

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran imajinatif berbantuan media tayangan pendek dimulai sejak April 2022 dengan melakukan studi pendahuluan guna mencari permasalahan krusial yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai guru bersangkutan, observasi langsung dalam pembelajaran, melakukan pratindakan, serta menyebarkan angket prapenelitian. Dari hasil pengamatan pada kelas terobservasi siswa kelas X MIPA 4 di MAN 2 Kabupaten Bandung mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, kendala yang dihadapi siswa yaitu (1) sulit untuk memilih diksi karena minimnya penguasaan kosa kata, (2) memunculkan ide, (3) mendapatkan imaji dan, (4) sulit menuliskan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan puisi. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti membuat rancangan perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan refleksi pada saat penelitian.

1. Perencanaan pada siklus I dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu pada tahap memahami struktur fisik dalam puisi, pada tahap 2 memahami struktur batin dalam puisi, dan pada tahap 3 menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Pada siklus I pembahasan struktur fisik dan struktur batin puisi dilakukan menjadi dua tahap, namun pada siklus II, memahami struktur fisik dan struktur batin pada puisi dirancang menjadi satu tahap sebab pemahaman siswa menjadi lebih tersusun ketika dalam satu waktu dipahami mengenai hal tersebut. Maka, pada siklus II prosedur penelitian mengalami perubahan yaitu pada tahap 1, pembelajaran difokuskan pada memahami struktur fisik dan struktur batin dalam puisi. Sedangkan, pada tahap 2 difokuskan dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yang meliputi struktur fisik dan struktur batin pada puisi.

2. Pada proses pelaksanaan siklus I dan II berjalan dengan baik meskipun dalam kegiatannya terdapat kendala. Pada pembelajaran siklus I hasil observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam kategori cukup, artinya ada aspek penilaian yang belum terimplementasi dengan maksimal. Hal yang menjadi kendala dalam siklus I adalah kurang cermatnya guru dalam mengefisienkan waktu pembelajaran dan siswa masih ada yang kurang aktif dalam memberikan respon ataupun berpendapat. Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran imajinatif belum maksimal pada siklus I sebab masih ada siswa yang belum fokus saat menerapkan model imajinatif. Maka, hal tersebut menjadi refleksi dan perbaikan dalam siklus berikutnya. Selain itu, pada tahap menulis puisi siswa mengalami kesulitan menuliskan ide dan imaji yang sudah didapat dengan menggunakan pemilihan diksi yang tepat kedalam karya puisinya. Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, hasil menulis puisi pada siklus I dalam pemilihan kata yang digunakan siswa masih sederhana dan kurang selektif dalam memilih kata. Selain itu, sebagian besar ide yang dituliskan oleh siswa dalam puisinya masih umum (klise) sehingga berpengaruh terhadap pemaknaan puisi yang kurang mendalam. Kesulitan yang dihadapi siswa terjadi akibat minimnya penguasaan kosa kata sehingga berpengaruh terhadap penilaian aspek-aspek lain dalam puisi. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas sudah mencapai kategori baik dan pada pelaksanaan penggunaan model pembelajaran imajinatif berbantuan media tayangan pendek sudah dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran efisiensi waktu sudah tercapai dengan baik dan model pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dalam mendapatkan imajinasi dengan baik. Selain itu, pada tahap pelaksanaan menggunakan model pembelajaran imajinatif dibantu dengan menggunakan media instrumen musik agar dapat mempertajam imaji dan membentuk suasana hati siswa menghayati penerapan model pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, pada proses menulis puisi, guru berkeliling untuk memberikan bimbingan terhadap siswa yang mendapatkan kendala dalam menulis puisi. Hanya beberapa siswa saja

yang membutuhkan proses bimbingan sebab sebagian besar siswa sudah dapat melakukan praktik menulis puisi dengan baik.

3. Hasil penelitian keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran imajinatif berbantuan media tayangan pendek siswa kelas X MIPA 4 MAN 2 Kabupaten Bandung mengalami peningkatan, berdasarkan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi. Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I sebagian besar mendapat nilai di bawah KKM, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM terdapat 20 orang. Selanjutnya, pada siklus II mulai terjadi penyusutan sebab sudah diberi tindakan yang sesuai dengan refleksi pada siklus I. Tetapi, masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 3 orang. Siswa yang memenuhi/ sesuai KKM di kelas X MIPA 4 pada siklus I hanya 5 orang, sedangkan pada siklus II yang memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 10 orang. Kemudian, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 5 orang dan terjadi peningkatan pembelajaran menulis puisi pada siklus II yaitu terdapat 19 orang. Nilai rata-rata siswa pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 16% dan pada siklus II menjadi 59%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 43%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat lebih jelas terlihat progres siswa setelah diberi tindakan kelas mendapat respon yang positif sehingga berpengaruh terhadap praktik menulis puisi dengan hasil baik terjadi peningkatan pembelajaran.
4. Pada tahap menulis puisi siswa masih mengalami kesulitan menuliskan ide dan imaji yang sudah didapat dengan menggunakan pemilihan diksi yang tepat kedalam puisi yang sedang dibuat. Dapat dilihat dari hasil karya menulis puisi di atas, pada siklus I pemilihan kata pada puisi siswa masih sederhana dan kurang selektif dalam memilih kata. Selain itu, sebagian besar ide yang dituliskan oleh siswa dalam puisinya masih umum (klise) sehingga berpengaruh terhadap pemaknaan puisi yang kurang mendalam. Kesulitan yang dihadapi siswa terjadi akibat minimnya penguasaan kosa kata sehingga berpengaruh terhadap penilaian aspek-aspek lain dalam puisi. Refleksinya,

pada tahap siklus II praktisi dan guru mempunyai tugas untuk dapat membantu siswa menambah kosa kata baru dan unik yang belum diketahui oleh siswa. Kemudian, untuk siswa yang mendapatkan kendala sulit memilih diksi yang tepat untuk menuliskan kedalam puisi yang sedang dibuat dibutuhkan bimbingan kembali dari praktisi dan guru. Selanjutnya, penggunaan model imajinatif pada penelitian ini dapat membantu siswa mendapatkan ide dan imaji yang konkret untuk dapat menulis puisi. Namun, pada saat model imajinatif diterapkan dalam pembelajaran suasana yang terbangun masih kurang sehingga siswa belum mencapai mendapatkan daya khayal yang nyata. Sehingga, refleksinya pada siklus II membutuhkan media instrument musik untuk dapat membangun suasana dan daya khayal yang lebih konkret. Selain itu, pada siklus I siswa merasakan manfaat dari media pembelajaran yang digunakan sehingga pada siklus II media tayangan pendek di media sosial tetap dibutuhkan agar dapat menambah daya imaji siswa. Adapun rancangan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu siklus II merupakan hasil penyempurnaan dari tahap siklus I.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran imajinatif berbantuan media tayangan pendek yang dicobakan pada penelitian ini memiliki peran utama dalam meningkatkan kemampuan siswa, dalam hal ini yang dilihat adalah perolehan nilai siswa dan hasil angket siswa mengenai penggunaan model pembelajaran imajinatif berbantuan media tayangan pendek di media sosial. Pada saat proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Tindakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang kemudian akan menunjang saat praktik menulis puisi sebab teori dan praktik harus selaras dan saling berkesinambungan.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif berbantuan tayangan pendek di media sosial dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran

dan berkarya menulis puisi dengan menuangkan imajinasi yang sudah didapat. Siswa dapat berimajinasi untuk mendapatkan ide, membuat kreativitas, dan menonton tayangan pendek di media sosial untuk menumbuhkan suasana dan membangkitkan motivasi siswa untuk menulis. Dalam pembelajaran yang sukses terdapat guru yang memberi bimbingan, dengan bekal kemampuan yang tinggi, pengalaman mengajar, dan mendengarkan saran dari berbagai pihak, guru Bahasa Indonesia mampu melaksanakan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini akan membawa pengaruh yang tampak untuk siswa dan proses belajar mengajar kedepannya.

1. Implikasi Teoretis

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa di SMA/MA. Implikasi teoritis ini berkaitan dengan model pembelajaran imajinatif berbantuan media tayangan pendek di media sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, implikasi pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori bahwa model pembelajaran imajinatif ini dapat membantu mendapatkan daya khayal sehingga siswa dapat menuliskan ide yang kreatif dan menciptakan gagasan dengan menggunakan pemilihan kata yang cermat dan tepat. Selain itu, karya puisi yang dituliskan akan mengungkapkan pemikiran dan perasaan siswa secara imajinatif. Dengan demikian, siswa dapat memahami proses pembelajaran melalui penggunaan model imajinatif dapat membantunya dalam menulis puisi. Namun, dalam pelaksanaan model pembelajaran imajinatif ini, guru harus pandai dalam mengkondisikan siswa agar rileks.
2. Implikasi yang berkenaan dengan keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur pembangun puisi sudah baik. Secara garis besar, siswa dapat membuat puisi dengan padu dan sesuai dengan tema yang diberikan. Walaupun sudah dilakukan dalam beberapa tindakan untuk proses menulis puisi siswa perlu berlatih kembali. Selain itu, dari segi struktur puisi siswa perlu berlatih lagi dalam penggunaan diksi yang tepat.

3. Penelitian ini akan berimplikasi memecahkan masalah siswa dalam menulis puisi menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Untuk itu, siswa mendapatkan bimbingan dari guru sebagai tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, pada penelitian ini terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
4. Implikasi media yang terlibat dalam penelitian ini yaitu media tayangan pendek yang akan memberikan implikasi pada proses pembelajaran menulis puisi. Media tayangan pendek ini dapat memberikan pengalaman secara visual dalam proses daya khayal atau imaji sehingga siswa dapat menghasilkan gagasan yang tepat dalam menulis puisi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini sebagai alternatif yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga mampu membantu kesulitan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penilaian tindakan kelas ini, dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi terdapat rekomendasi yang diajukan. Hasil PTK menggunakan model pembelajaran imajinatif berbantuan media tayangan pendek di media sosial menunjukkan peningkatan terhadap menulis puisi siswa kelas X MIPA 4 MAN 2 Kabupaten Bandung. Model pembelajaran imajinatif dapat berkontribusi membangkitkan imajinasi siswa dalam menulis puisi, terbukti pada hasil menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Model pembelajaran imajinatif selain untuk mengaktifkan daya imaji akan berpengaruh terhadap diksi yang digunakan, makna yang terdapat pada puisi, dan aspek lainnya yang terdapat pada struktur puisi. Dengan demikian, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa model imajinatif efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia agar menggunakan model imajinatif dalam proses pembelajaran menulis, agar siswa tidak merasa bosan dengan proses belajar yang sama dan juga dapat meningkatkan

minat belajar siswa. Penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga perlu dilakukan inovasi model dan media sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media tayangan pendek di media sosial juga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan suasana dalam menulis puisi dan mampu menjaga perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.